

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MARSITA TRI WARDANI

NPM: 1611100409

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MARSITA TRI WARDANI

NPM: 1611100409

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing 1: Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Pembimbing II: Deri Firmansah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pelajaran dan meningkatkan produktifitas belajar yang efektif di era digital yang mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research And Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Pada tahap validasi melibatkan 6 subjek validator yang terbagi atas validator ahli materi, Bahasa, dan media, tahap uji coba melibatkan 15 peserta didik uji coba skala kecil, 30 peserta didik pada uji coba skala besar yang dinilai oleh 2 orang guru pendidik dilibatkan untuk melihat keefektifan LKPD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelayakan LKPD oleh validator ahli materi mendapatkan presentase 91,7% dengan kriteria “sangat layak”, dari validator ahli Bahasa mendapatkan presentase 96,8% dengan kriteria “sangat layak, dari validator ahli Media mendapatkan presentase 91,6% dengan kriteria “sangat layak. kemudian dari respon peserta didik skala kecil mendapatkan 88,5% dengan kriteria “sangat menarik” pada skala besar mendapatkan 95,5% dengan kriteria “sangat menarik” dan respon pendidik mendapatkan 96,4% dengan kriteria “sangat menarik” dengan demikian produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, LKPD*

ABSTRACT

This research aims to develop learning media and increase effective learning productivity in the digital era by developing teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD) in Indonesian Language Subjects for Class IV SD/MI.

This research is research and development research (R&D). The data collection technique in this research uses a questionnaire method. The validation stage involved 6 validator subjects divided into material, language and media expert validators, the trial stage involved 15 students in a small-scale trial, 30 students in a large-scale trial assessed by 2 teacher educators were involved to see the effectiveness LKPD.

The results of the research show that the feasibility value of the LKPD by the material expert validator got a percentage of 91.7% with the criterion "very feasible", from the language expert validator it got a percentage of 96.8% with the criteria "very feasible, from the Media expert validator it got a percentage of 91.6% with the criteria "very feasible. then from the small scale student responses they got 88.5% with the criteria "very interesting" on the large scale they got 95.5% with the criteria "very interesting" and the educators' responses got 96.4% with the criteria "very interesting" thus the product was developed by researchers can be used and support the learning process.

Keywords: Indonesian, LKPD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsita Tri Wardani
NPM : 1611100409
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis



Marsita Tri Wardani

NPM. 1611100409



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR
KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
SD/MI**

**Nama : Marsita Tri Wardani
NPM : 1611100409
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dra. Nurhasanah Leni, M.HUM
NIP. 196109201989032002**

Pembimbing II

**Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suralimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI”** yang disusun oleh **Marsita Tri Wardani** dengan NPM **1611100409** program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 22 Juni 2023 Waktu: 15.00-17.00 WIB, Ruang Sidang PGMI.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Syarifudin Bayar, M.Ag. *(.....)*

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd. *(.....)*

Penguji Utama: Ida Fiteriani, M.Pd. *(.....)*

Penguji I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum. *(.....)*

Penguji II : Deri Firmansah, M.Pd. *(.....)*

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. H. Endro Suralimin, M.Pd.
NIP. 195503032002

MOTTO

﴿قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣﴾

Artinya: “ Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Az-Zumar : 53)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayahku Marzuki Sj dan ibuku Hayani terimakasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang, sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakakku tersayang Yuyun Eka Safitri, S. Pd, Hendra Gustama, S. H dan adikku tersayang Margita Tri Wardani terimakasih atas semangat, motivasi yang engkau berikan kepadaku hingga saat selesainya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Marsita Tri Wardani dilahir di Penengahan Pios pada tanggal 1 Maret 1998, anak keempat dari pasangan Bapak Marzuki dan Ibu Hayani. Penulis menempuh pendidikan di TK Pertiwi Kalianda selesai pada tahun 2004, SD Negeri 1 Kalianda selesai pada tahun 2010, Pendidikan di SMP Pembangunan Kalianda selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Deri Firmansyah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penulis dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi saya, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk saya.
4. Bapak Anton Trihasnanto, M. Pd, bapak Yudesta Erfayliana, M. Pd, Ibu Nurul Hidayah, M. Pd, Ibu Eni Oktiana S. Pd, Ibu Erna Wati, M. Pd, dan ibu Fitri Anggraini, M. Pd selaku validator.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

6. Kepala Sekolah, Pendidik, Staff SD Negeri 1 Gedong Air dan SD Negeri 1 Kecapi, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Orang tuaku (Ibu Hayani dan Bapak Marzuki), Diriku sendiri, seluruh teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi karya penulis nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menunjang kemajuan pendidikan.

Bandar Lampung, 25 Maret 2023

Penulis,

Marsita Tri Wardani

1611100409

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Kerangka Berfikir	16
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Ajar	19
1. Pengertian Bahan Ajar	19
2. Fungsi Bahan Ajar	21
3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar	23
4. Jenis-jenis Bahan Ajar	23
B. Media Pembelajaran	23
1. Pengertian Media	23
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	25
3. Macam-Macam dan Jenis Media Pembelajaran	26
4. Pemilihan Media Pembelajaran	29
C. Konsep Pengembangan Model	30

1. Pengertian Pengembangan	30
2. Macam-macam Model Pengembangan	31
3. Relevan Model Pengembangan	36
D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	36
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	36
2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	37
3. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	37
4. Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	38
5. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD	38
6. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	40
E. Bahasa Indonesia	41
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	41
2. Fungsi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	43
3. Strategi Mengajar Bahasa Indonesia	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Prosedur Penelitian	50
D. Langkah-Langkah Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Lapangan	59
B. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	56
2. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	56
3. Kriteria Kemenarikan	57
4. Hasil Validasi Ahli Materi	60
5. Hasil Validasi Ahli Bahasa	62
6. Hasil Validasi Ahli Media	64
7. Saran dan Masukan Ahli Materi	66
8. Saran dan Masukan Ahli Bahasa	67
9. Saran dan Masukan Ahli Media	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	16
2. Model Brog dan Gall	32
3. Model ADDIE	32
4. Model Dick and Carey	33
5. Model ASSURE	34
6. Model Hannafin and Peack	35
7. Prosedur Penggunaan Produk	50
8. Diagram Hasil Validasi Materi	61
9. Diagram Hasil Validasi Bahasa	63
10. Diagram Hasil Validasi Media	64
11. Grafik Uji Coba	69



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Validasi Ahli Materi.....	85
Lampiran 2 Validasi Ahli Media	89
Lampiran 3 Validasi Ahli Bahasa.....	93
Lampiran 4 Dokumentasi Tampilan Cover LKPD	95
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	97
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian SDN 1 Gedong Air	101
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian SDN 1 Kecapi	102
Lampiran 8 Dokumentasi Bebas Plagiasi	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini peneliti akan menjelaskan, maksud dari judul penelitian ini, supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut. Judul penelitian yang dimaksud ialah, “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI” adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yakni :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah sebuah penelitian, yang mengembangkan sebuah suatu hal, menjadi lebih baik dari sebelumnya. Metode penelitian pengembangan (*Research and Developoment*), adalah metode penelitian yang digunakan, untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹

2. LKPD

LKPD merupakan bahan ajar cetak, yang di dalamnya berisi materi, dan kegiatan yang akan dilakukan, oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran.²

3. Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran, wajib Sekolah Dasar. Terdapat empat kompetensi dasar, yang harus dimiliki peserta didik pada pembelajaran bahasa

¹Sri Rezeki dan Ishafit Ishafit, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas Xi Pada Pokok Bahasan Momentum,” *Penelitian & Pengembangan pendidikan Fisika* 3, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.21009/1.03104>.

²Algiranto Algiranto, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kelas X,” *Perspektif Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i1.1038>.

Indonesia, tingkat sekolah dasar mencakup: aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi, oleh kualitas pendidikan sebab sumber daya manusia, akan berkualitas apabila sudah menempuh pendidikan. Sumberdaya yang berkualitas menjadi ciri majunya, suatu bangsa. Salah satu tandanya ialah watak individu sudah lebih baik setelah menjalani pendidikan.⁴

Belajar ialah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila, disebabkan oleh pertumbuhan ataupun keadaan sementara maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Konsep dari belajar dan pembelajaran tidak sama, akan tetapi ada keterkaitan antara keduanya. Perubahan tingkah laku ini menyangkut baik buruk, perubahan yang bersifat pengetahuan. Belajar ialah aktivitas manusia, yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak mengenal batas usia baik anak-anak maupun orangtua. Belajar tidak memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar ialah suatu proses, bukan suatu hasil oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil. *The main objective in learning is to improve creative thinking and higher order thinking skills. Students in elementary schools must begin to be trained in their ability to think at a higher order level, but also remain in their portion. In other words, students are trained according to development and age because students in primary schools have a*

³Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Garudhawacana: Yogyakarta, 2019), 7.

⁴Syamsuriyanti Syamsuriyanti dan Sukirno Sukirno, "Determinant Factors Of Teacher's Professionalism," *Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 2, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.10588>.

*great curiosity and need more attention. Creative and critical thinking is a characteristic of higher order thinking skills.*⁵

Pendidikan merupakan proses memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga sebagai ikhtiar, umat manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Pendidikan yaitu upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang merupakan bagian dari kehidupan bangsa, sebab itu nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui transfer pendidikan baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).⁷

Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik namun, peran dari bahan ajar atau media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar, yang memperjelas pesan yang disampaikan oleh pendidik. Media memudahkan peserta didik belajar, memberikan pengalaman konkrit, menarik perhatian, mengaktifkan indera peserta didik, dan membangkitkan dunia teori dengan realitanya. Perubahan zaman yang semakin modern, sekarang ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikarenakan, akan sangat membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi dengan baik serta menunjang pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

Pendidikan sebagai hak setiap warga Negara. Hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara, tertuang dalam

⁵Naelatul Markhamah, "Pengembangan Soal Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013," *Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2021): 385 <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8>.

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Camerlang, 2019), 2.

⁷Rudi Hartono, Dian Pujiyanto, dan Arwin Arwin, "Persepsi Guru Penjas Terhadap Kompetensi Mahasiswa Magang 2 Prodi Penjas Fkip Unib Di Smp Negeri Kota Bengkulu Tahun 2018," *Kinestetik* 3, no. 2 (2019): 165, <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8911>.

⁸Hanifah Hanifah, Nanang Supriadi, dan Rany Widayastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik," *Numerical Matematika Dan Pendidikan Matematika* 15, (2019): 31, <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>.

Pasal 31 UUD RI 1945 menyatakan bahwa, tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹ Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk membekali kehidupannya dimasa mendatang.

Pandangan secara Islam pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya, perjalanan hidup seseorang. Pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap baik buruknya akhlak seseorang dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi salah satu kegiatan yang wajib hukumnya untuk dilakukan dan berlaku seumur hidup. Pendidikan pertama yang diketahui peserta didik diperoleh dari lingkungan keluarga peserta didik. Orang tua memberikan pendidikan kepada peserta didik mulai sejak kecil, bahkan sebelum peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Pentingnya pendidikan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 24 sebagai berikut :

وَإِخْفُضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلْمِ الْمُرْتَمَةِ وَقُلْ بَارِكُوا فِي مَا كَرَّمْنَا بِبَيْنَيْكُمْ صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."(Q.S: Al-Isra ayat 24)

Ayat diatas menjelaskan bahwa, pentingnya berbakti kepada orang tua karena pendidikan pertama diperoleh melalui kedua orang tua. Serupa dengan pemerolehan bahasa pada peserta didik. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga

⁹Nafilah Filah, "Hak Dan Kewajiban Warga Negara," *Preprint (Open Science Framework* 16, (2020): 44, <https://doi.org/10.31219/osf.io/dv27j>.

merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. bahasa dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas, tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Pemerolehan bahasa, didapatkan dilingkungan keluarga yang dikenal dengan bahasa ibu. Peserta didik juga memperoleh bahasa dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik mulai mengenal banyak kosakata seiring dengan perkembangan usia peserta didik.¹⁰ Bahan ajar ialah sumber materi penting bagi pendidik, dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik perlu menyediakan bahan ajar dalam proses pembelajaran berlangsung.¹¹ Bahan ajar elektronik ialah bahan ajar yang isi materinya dicantumkan dalam bentuk elektronik yakni bisa berupa audio, audio visual, dan bisa berupa multimedia interaktif.¹²

Media pembelajaran ialah sarana untuk mendekatkan, peserta didik dengan sumber belajar dengan pemanfaatan metode yang signifikan. Pemakaian media pembelajaran, dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat mudah dipahami. Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik dalam mempertahankan perhatian anak terhadap materi yang sedang dibahas. Melalui pemakaian media penyampaian materi dapat berjalan lebih menarik, peserta didik dapat lebih interaktif dan waktu berjalan dengan efisien. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹³ Pembelajaran bahasa Indonesia dapat terlaksana dengan

¹⁰Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sd Dan Mi," *Ar-Riyah Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 81, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.

¹¹Siti Aisyah, Evih Noviyanti, dan Triyanto Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>.

¹²Indah Sriwahyuni, Eko Risdianto, dan Henny Johan, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma," *Kumparan Fisika* 2, no. 3 (2019): 145, <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>.

¹³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 4.

baik apabila terjadi interaksi yang menarik antara pendidik dengan peserta didik. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, Strategi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan baik dalam bentuk buku, LKPD, lembar kerja, maupun media seperti halnya pemanfaatan teknologi.¹⁴ Pada pemerolehan bahasa, peserta didik merupakan proses menguasai bahasa (belajar berbahasa) berupa proses bawah sadar. Penguasaan bahasa peserta didik adalah tidak disadari dan tidak dipengaruhi oleh pengajaran, yang secara eksplisit tentang sistem kaidah yang ada dalam bahasa kedua. Berbeda dengan proses pembelajaran adalah, suatu proses secara sengaja atau secara sadar yang dilakukan oleh pembelajar didalam menguasai bahasa itu. Sebagai contohnya peserta didik belajar bahasa di sekolah dengan bimbingan pendidik di kelas. Tingkat sekolah dasar belajar bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan suatu kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan, dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia. Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara garis besar terdiri atas enam aspek, yakni:

1. Mendengarkan, kompetensinya adalah berdaya tahan dalam konsentrasi mendengarkan selama tiga puluh menit, dan mampu menyerap gagasan pokok, perasaan dan cerita, berita, dan lain-lain, yang didengar serta mampu memberikan respons secara cepat.
2. Berbicara kompetensinya dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendeskripsikan dan bermain peran.
3. Membaca kompetensinya adalah membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya.

¹⁴St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2019), 15.

4. Menulis kompetensinya adalah menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan yang rapi dan jelas dengan menggunakan kosakata, kalimat, ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
5. Kebahasaan kompetensinya memahami atau menggunakan kalimat pelengkap, tak lengkap, dalam berbagai konteks, imbuhan, penggunaan kosakata jenis kata, ejaan, pelafalan, serta intonasi Bahasa Indonesia.
6. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia kompetensinya mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama pendek, serta menulis cerita dan puisi.

Bahan ajar pada dasarnya sebuah bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran kedudukan bahan ajar sangat penting, karena dengan bahan ajar akan terdapat manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, manfaat bahan ajar di antaranya menghemat waktu mengajar, menempatkan pendidik sebagai fasilitator, menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan interaktif. Bagi peserta didik, manfaat bahan ajar dapat mendorong kemandirian belajar, memperluas waktu belajar karena kapanpun mereka dapat belajar yang penting ada kemauan untuk belajar.¹⁵ Salah satu bahan ajar yang direkomendasikan adalah LKPD. LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang berisi panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan secara terprogram. LKPD bersifat sistematis, runtut dan mampu menyederhanakan materi pelajaran.¹⁶

¹⁵Bahraeni Bahraeni, "Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros," *Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 100, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4920>.

¹⁶Monica Descika Listari dan Yennita Yennita, "Implementasi Lkpd Berdasarkan Eksplorasi Tanaman Obat Suku Pekal Di Sma 8 Kota Bengkulu," *Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 3, no. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.49-58>.

Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara yang dilakukan di SDN 3 Gedong Air dengan Ibu Eni Oktiana, S.Pd selaku pendidik kelas IV, terdapat informasi bahwasannya sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk proses pembelajaran di kelas.¹⁷ Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan memberikan banyak catatan yang menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. serta menggunakan satu bahan ajar berupa buku paket Tematik. Buku paket tematik memuat beberapa mata pelajaran dalam satu tema, dengan demikian masih ada peserta didik kurang memahami materi secara keseluruhan. Permasalahan pada SDN 1 Kecapi Lampung Selatan, hampir serupa dengan diatas, dari hasil wawancara dengan Ibu Zaqiatul Fadillah Syam, S.Pd tentang pelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sulit dan kurang diminati peserta didik.¹⁸ Bahan atau media untuk belajar yang digunakan oleh pendidik adalah buku materi yang belum maksimal dalam membuat peserta didik tertarik dan senang mempelajari pelajaran bahasa Indonesia. Peranan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini juga dianggap menjadi salah satu bahan ajar, yang terbilang efektif untuk pembelajaran dan kreativitas peserta didik, juga dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa pendidik menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran Tematik saja. Rendahnya minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari wawancara dan rekap nilai ulangan harian peserta didik, hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI.” yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Kecapi Lampung Selatan dan SDN 3 Gedong Air.

¹⁷Eni Oktiana, “Kurikulum IV”, *Wawancara*, Januari 10, 2022.

¹⁸Zaqiatul Fadillah Syam, “Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Wawancara*, November 22, 2022.

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada pendidik (*teachercentered*)
- b. Peserta didik cenderung merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar, dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik.
- c. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan.
- d. Pendidik belum mengembangkan bahan ajar LKPD pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah yang ditemukan dan supaya tidak keluar dari permasalahan serta terlalu luasnya pembahasan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang akan diteliti yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia.
- b. Subyek yang akan diteliti yaitu peserta didik kelas IV SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI?

3. Bagaimana kemenarikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI.
3. Untuk mengetahui kemenarikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik
Melalui pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar.
2. Bagi Pendidik
Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya, serta menambah wawasan pendidik dalam menggunakan pengembangan bahan ajar LKPD secara tepat.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan, tentang pengembangan bahan ajar LKPD pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar kelak menjadi pendidik yang professional.

4. Bagi Sekolah

Menambah informasi dan wawasan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh emi Risa , Lukman Hakim, Dwi Ratnaningdyah, Rita Sulistyowati, dengan judul “Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Solving Berbantuan Software Tracker Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sma”. LKPD berbasis problem solving berbantuan software tracker yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan “sangat valid”, yang tegambar dari hasil penilaian validator dimana semua validator menyatakan baik berdasarkan aspek materi, aspek bahasa, dan aspek desain pembelajaran. Adapun respon peserta didik terhadap LKPD diperoleh dengan kategori setuju, sehingga dapat dinyatakan bahwa LKPD tersebut telah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Fisika. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang telah dikembang ini diperoleh dengan kategori “sangat praktis”. LKPD berbasis problem solving berbantuan software tracker memiliki efek potensial terhadap peningkatan keterampilan pemecahan masalah dengan kategori sedang. Dilihat dari tes hasil belajar peserta didik yang memenuhi kategori 91,30% peserta didik mencapai nilai KKM diatas 65 dikatakan “Tuntas”. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD efektif digunakan pada peserta didik kelas X IPA SMA di Palembang.¹⁹

Persamaan: Dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbentuk LKPD.

Perbedaan : Penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar Lkpd Berbasis Problem Solving Berbantuan Software Tracker

¹⁹ Emi Risa Dkk., “Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Solving Berbantuan Software Tracker Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sma,” *Jambura Physics Journal* 3, No. 1 (30 April 2021): 42–53, <https://doi.org/10.34312/jpj.v3i1.8705>.

Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di SMA, sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD pada materi Bahasa Indonesia.

2. Hasil penelitian oleh Lina Arifah Fitriyah dan Humaidillah Kurniadi Wardana, dengan judul “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Unsur, Senyawa, Dan Campuran Dengan Pendekatan Stem”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Sains, Teknologi, Rekayasa dan Matematika pada materi unsur, senyawa, dan campuran yang berkualitas berdasarkan kesahihan. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa Proses pembuatan menghasilkan LKPD unsur, senyawa dan campuran berbasis pendekatan STEM untuk peserta didik kelas VII dengan prosedur pengembangan ADDIE yang berkualitas dan sah (valid). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil validasi berdasarkan penilaian dari tiga validator mendapat nilai rata-rata syarat konstruksi 3,77 dengan kategori sangat valid; nilai rata-rata syarat didaktik 2,67 dengan kategori valid dan nilai rata-rata syarat teknis 3 dengan kategori 3. (2) LKPD unsur, senyawa dan campuran berbasis pendekatan STEM dapat menuntaskan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik diketahui dari KKM dengan skor rata-rata 85%.²⁰

Persamaan: dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbentuk Lkpd.

Perbedaan : penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar Lkpd Unsur, Senyawa, Dan Campuran Dengan Pendekatan Stem, sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD pada materi Bahasa Indonesia.

²⁰Lina Arifah Fitriyah dan Humaidillah Kurniadi Wardana, “Profil Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Unsur, Senyawa, Dan Campuran Dengan Pendekatan Stem,” *Zarah* 7, no. 2 (2019): 86, <https://doi.org/10.31629/zarah.v7i2.1430>.

3. Hasil penelitian oleh Lili Nur Indah Pratiwi, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lampung Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yaitu kurangnya bahan ajar penunjang buku tematik, belum adanya bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjang pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, kurangnya bahan kegiatan berkarya seni untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya, diperlukannya pengenalan Budaya Lampung sejak usia SD/MI sebagai upaya pelestarian daerah disamping budaya Nusantara. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses mengembangkan produk LKPD Seni Budaya dan Prakarya berbasis budaya Lampung untuk peserta didik kelas IV di SD/MI. Untuk mengetahui kelayakan produk LKPD Seni Budaya dan Prakarya berbasis budaya Lampung untuk peserta didik kelas IV di SD/MI. Untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap LKPD Seni Budaya dan Prakarya berbasis budaya Lampung. Metode penelitian ini adalah Research and Development (R & D) berdasarkan model ADDIE. Fungsi dari model ADDIE adalah menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efisien, dinamis, dan mendukung kinerja pembelajaran itu sendiri. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu, analysis, design, development, implementation dan evaluasi. Hasil penelitian Lembar Kerja Peserta Didik berdasarkan ahli materi dinyatakan sangat layak dengan presentase 86,87 % penilaian ahli media sebesar 89,36 % dengan kriteria sangat layak. Penelitian ahli bahasa dinyatakan sangat layak dengan presentase 93,33 %. Respon peserta didik pada uji coba skala kecil sebesar 89,80 % dengan kriteria sangat menarik dan respon peserta didik pada uji coba skala besar sebesar 90,27 % dengan kriteria sangat menarik. Respon pendidik dari SDN 1 Marga Agung sebesar 92, 91 % dengan kriteria sangat baik, respon pendidik dari SDN 3 Margadadi sebesar 90,83 % dengan kriteria sangat baik. Sehingga LKPD Berbasis Budaya Lampung layak

digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.²¹

Persamaan: dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbentuk Lkpd.

Perbedaan : penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar Lkpd Berbasis Budaya Lampung Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya, sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD pada materi Bahasa Indonesia.

4. Hasil penelitian oleh Nur Baiti Isniah dan Joni Susilowibowo, dengan judul, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Neraca Saldo, Jurnal Penyesuaian, Dan Neraca Lajur Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 1 Sambeng”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menganalisis hasil kelayakan dan respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur perusahaan manufaktur. Pengembangan LKPD ini diuji kelayakan oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta diuji coba kepada 20 peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan 4-D tetapi pada penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 85,17% , validasi ahli bahasa 85,71% , validasi grafis 89,6% dan respon peserta didik sebesar 91%. Sehingga keseluruhan didapatkan skor sebesar 87,87% dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik sebagai pendukung kurikulum 2013 sangat layak

²¹Lili Nur Indah Pratiwi, “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lampung Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya,” Skripsi, Bandar Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021 , 2.

digunakan pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur.²²

Persamaan: dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbentuk Lkpd.

Perbedaan : penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar Lkpd Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Neraca Saldo, Jurnal Penyesuaian, Dan Neraca Lajur Perusahaan Manufaktur Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 1 Sambeng, sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD pada materi Bahasa Indonesia.

5. Hasil penelitian oleh Mutia Dewi Kinanti dan FX. Mas Subagio, dengan judul, “Pengembangan Lkpd Bahasa Inggris Berbantu Aplikasi Quizizz Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada mata pelajaran bahasa Inggris yang semula hanya berbentuk soal-soal pada sebaran kertas hitam putih yang monoton. LKPD bahasa Inggris yang dikembangkan berbantu aplikasi kuis interaktif Quizizz. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Terdapat 10 tahap dalam penelitian pengembangan yaitu tahap potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan pembuatan produk masal. . Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini hanya sampai lima dari sepuluh tahap, mulai dari mencari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain dan perbaikan desain. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan skor penilaian pada validasi RPP sebesar 89,3% kemudian skor validasi ahli materi sebesar 90% dan yang terakhir skor validasi ahli media sebesar 89,3% dengan revisi. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh, pengembangan LKPD pada mata pelajaran bahasa Inggris berbantu aplikasi quizizz

²²Nur Baiti Isniah, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Pendukung Kurikulum 2013,” *Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2019): 385 <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8>.

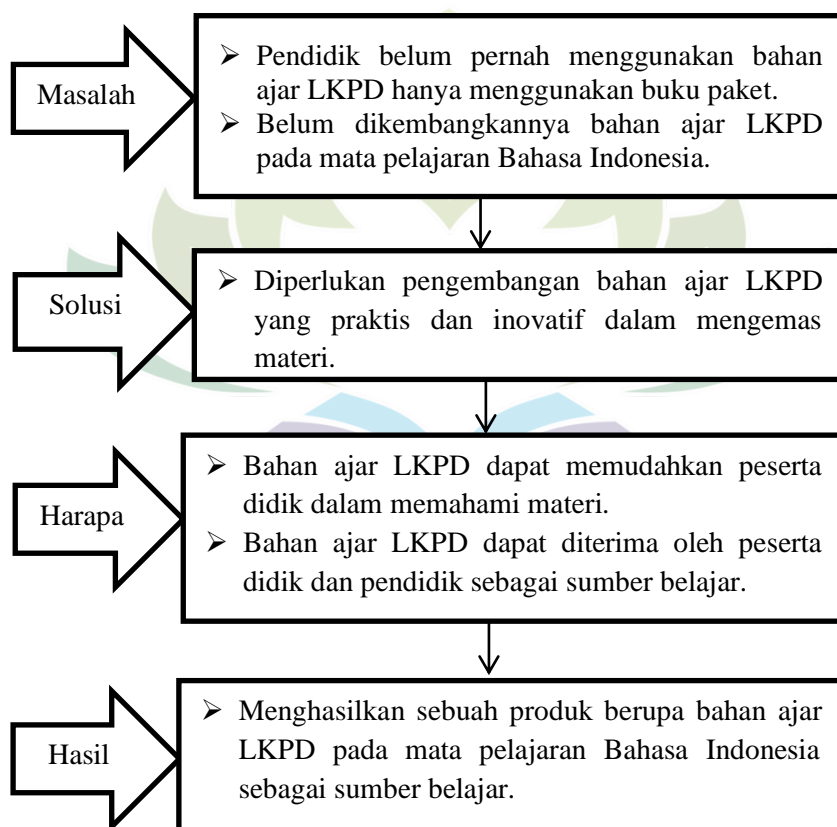
dinyatakan valid atau layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.²³

Persamaan: dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbentuk Lkpd.

Perbedaan : penelitian tersebut mengembangkan bahan ajar Lkpd Bahasa Inggris Berbantu Aplikasi Quizizz Kelas IV Sekolah Dasar, sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD pada materi Bahasa Indonesia.

H. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



²³Mutia Dewi Kinanti, "Pengembangan Lkpd Bahasa Inggris Berbantu Aplikasi Quizizz" 8. *Kinestetik* 3, no. 2 (2020): 165, <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8911>.

I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan skripsi yang dilakukan terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal proposal skripsi ini terdiri dari sampul depan (cover), lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran-lampiran.

b. Bagian Isi

Bagian Isi merupakan bagian laporan penelitian yang terdiri dari 3 bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan,

pada bagian Bab I terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori,

bagian Bab II: terdiri dari deskripsi teoritis, teori-teori tentang pengembangan model.

BAB III: Metode Penelitian,

pada bagian Bab III terdiri dari tempat dan waktu penelitian, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian, pengembangan, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrumen penelitian, uji coba produk, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan,

Bab ini menjelaskan tentang pengembangan LKPD untuk pendidik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penilaian pendidik dan peserta didik dengan adanya LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kelayakan LKPD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan penilaian validator

Bab V: Penutup,

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penulis mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi yang penulis berikan terkait penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Andi prastowo mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang dibutuhkan pendidik untuk perencanaan dan penelaahan penerapan pembelajaran.¹ Bahan ajar sendiri dapat berbentuk benda atau orang yang bisa digunakan untuk memfasilitasi saat proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar, seperti buku teks, tugas belajar, dan bahan pendukung lainnya akan dapat memudahkan, memotivasi, memperbaiki, dan meningkatkan aktivitas belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya, buku dapat digunakan untuk pedoman saat pembelajaran berlangsung, tetapi sesuai dengan inti dari bahasan pembelajaran.²

Dalam pandangan Islam berkaitan dengan bahan ajar, Allah berfirman dalam AlQur'an:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٣﴾
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan

¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Diva Press, 2019), 46.

²Beni Agus Pribadi, *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2019). 35.

Tuhanmu Yang maha mulia. Dia mengajarkanmu apa yang tidak diketahui”. (QS. Al-alaq 1-5)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk membaca. Membaca apa saja yang bermanfaat baginya. Dengan membaca manusia dapat meningkatkan kualitas terhadap dirinya, kualitas keluarganya bahkan sampai kualitas terhadap agama dan bangsanya. Membaca akan meningkatkan derajat manusia di sisi Allah SWT karena bertambahnya pengetahuan pada diri seseorang. Allah akan mengangkat derajat manusia disisi-Nya. Pengetahuan atau ilmu adalah sesuatu yang akan meningkatkan kualitas hidup manusia ke arah yang lebih sempurna. Dan ilmu pengetahuan yang Allah sediakan di muka bumi ini adalah banyak sekali cabangnya, dan Allah memerintahkan kita untuk mencarinya.³

Dalam Al-Qur'an dan hadis dijelaskan bahwa sesungguhnya dalam ilmu pengetahuan agama terdapat petunjuk-petunjuk mengenai berbagai kehidupan manusia yang tampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, feodalistik, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia dan sikap-sikap positif lainnya.⁴

Petunjuk agama dapat dicerna dan dipelajari oleh manusia, harus diajarkan kepada manusia melalui sebuah

³T M Hasan, “Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada Ma Aceh Besar,” *Dayah islamic* 1, no. 1 (2019): 122, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.

⁴Hanifah, Supriadi, dan Widyastuti, “Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik.” *Numerical Matematika Dan Pendidikan Matematika* 15, (2019): 31, <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>.

wadah atau suatu lembaga yang dinamakan dengan lembaga pendidikan islam. Lembaga pendidikan Islam, diajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada generasi muda agar menguasai agamanya dengan baik dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dr. Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia, untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Menguatkan makna pendidikan seperti yang disampaikan oleh Hasan Langgulung, Yusuf Qardhawi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan, semua bahan (teks, alat, informasi) yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara penuh dari kompetensi dan sub kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik, dengan proses pembelajaran harapannya peserta didik dapat terlibat secara aktif, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui, melainkan untuk melakukan, menjadi, dengan tujuan supaya perencanaan dan pengamatan implementasi pembelajaran.

2. Fungsi Bahan Ajar

Sementara itu, keberadaan bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran, Fungsi bahan ajar

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Camerlang, 2017), 15.

dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik:⁶

- 1) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik:
 - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
 - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang ia kehendaki.
 - c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
 - d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi peserta didik yang mandiri.
 - f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.
- 2) Fungsi bahan ajar bagi pendidik:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - e) Sebagai bahan evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

⁶Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Diva Press, 2019), 67.

3. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Adapula tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri, yaitu:⁷

- a) Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

4. Jenis- Jenis Bahan Ajar

Menurut jenis-jenis bahan ajar, yakni:

- a) Bahan ajar cetak yakni buku teks, LKPD atau buku ajar mandiri, brosur, dan poster.
- b) Bahan ajar (*audio*) yakni compact disk audio, kaset, dan radio.
- c) Bahan ajar video seperti, film, dan vidio compact disk.
- d) Bahan ajar program multimedia seperti Compact Disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, berbasis web (*web based learning materials*, dan CAI (*Computer Assisted Instruction*)).

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) perantara, atau penghubung. Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu pengantar atau pengirim pesan dan penerima pesan. Media Adalah alat komunikasi untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif. Menurut Arsyad (2009:3)

⁷Beni Agus Pribadi, *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 25.

mengemukakan bahwa: kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar, serta dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian lain media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.⁸

AECT (Association for Educational Communications and Technology) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyampaian informasi. Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara yang digunakan untuk memberikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya termasuk teknologi perangkat keras. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian sehingga proses belajar terjadi.⁹

Dari uraian di atas, jika kedua konsep tersebut kita gabungkan maka akan menjadi media pembelajaran yang dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta yang dibertujuan agar peserta didik dapat menerima materi secara efektif. Sementara Briggs (1970) menyatakan bahwa media

⁸Doni Tri Putra Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik," *Invotek: Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 19, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>.

⁹Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Komunikasi Pendidikan* 2, no.2 (2018):103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar supaya tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengertian media pembelajaran adalah kombinasi antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Disamping itu media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah manusia, materi, alat atau kejadian yang membangun kondisi peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, dalam pengertian ini, pendidik, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat *grafis*, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sudrajat mengemukakan sejumlah fungsi media pembelajaran, di antaranya: 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Apabila peserta didik tidak dapat dibawa langsung ke objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa ke peserta didik; 2) Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas; 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung

¹⁰Sheren Dwi Oktaria dkk., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Bagi Mahasiswa Pgsd Universitas Lampung," *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.85>.

antara peserta didik dengan lingkungan; 4) Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan; 5) Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis; 6) Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat baru; 7) Media pembelajaran memotivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar; 8) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari kongkrit sampai abstrak.¹¹

Shini dan Abdullah, mengemukakan sejumlah manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu: 1) Membangkitkan perhatian peserta didik; 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk berperan serta dalam kegiatan belajar; 3) Mendorong berpikir sistematis; 4) Memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit didapat dalam situasi pembelajaran tanpa media; 5) Menjadikan pengalaman belajar peserta didik tahan lama dalam ingatan; 6) Menjadikan kegiatan belajar bahasa lebih menarik dan bermakna.

3. Macam-macam dan Jenis Media Pembelajaran

Al- Qasimi dan Assayid (1991) mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat, yaitu:¹²

- 1) Papan tayang.
Berisikan materi tertentu. Papan tayang ini mencakup antara lain: (a) papan tulis dengan berbagai ragam modelnya, (b) papan flannel, (c) papan saku, (d) papan pengumuman, (e) papan listrik, dan majalah dinding.
- 2) Perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan materi kepada siswa. Terdiri atas:
 - a) Perangkat audio, misalnya radio, rekaman, dan laboratorium Bahasa

¹¹Septi Mahayani dkk., "Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving: Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik Untuk Kelas Viii Smp," *Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2019): 98, <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.25847>.

¹²Mega Primaningtyas, "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ihtimam* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.156>.

- b) Perangkat visual, misalnya bahan tidak tembus pandang, bahan tembus pandang, slide, film strip, transparansi OHP, dan film gerak.
- 3) Berbagai jenis gambar, misalnya gambar – gambar yang diambil dari buku dan majalah, poster, dan peta.
- 4) Benda tiga dimensi, misalnya model, benda – benda yang terbuat dari plastic, dan sejenisnya.
- 5) Program – program pembelajaran interaktif berbasis computer

Secara umum media pembelajaran bahasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:¹³

1) Media perangkat/peralatan

Abdul Hamid, mengemukakan bahwa media jenis perangkat/peralatan dibagi lagi menjadi dua kategori, yakni:

a) Perangkat teknis yang meliputi;

- 1) Perangkat dengar seperti radio, *tape recorder*, *CD* dan laboratorium bahasa sederhana.
- 2) Perangkat pandang seperti alat untuk menampilkan gambar, alat peraga, proyektor untuk menampilkan transparan dan lain-lain.
- 3) Perangkat dengar pandang seperti televisi, video, *LCD* dan lai-lain.

b) Perangkat elektronik, seperti komputer.

Media materi pembelajaran, Sedangkan media jenis materi pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

- 1) Media materi cetak, seperti buku-buku, gambar, peta, leflet, transparan, kartu dan simbol.
- 2) Media materi pandang-dengar tidak bergerak, seperti film yang tidak bergerak dan sejenisnya,

¹³St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2019), 35.

- 3) Media materi pandang-dengar bergerak, seperti film-film, kaset-kaset video dan VCD.
- 2) Kegiatan penunjang pembelajaran

Adapun media jenis kegiatan penunjang pembelajaran seperti, kegiatan rihlah dan kunjungan, pameran, sandiwara, perlombaan, camping bahasa, jalan sehat dan lain-lain. Sementara ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan, media diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu; media pandang, media dengar dan media dengarpandang.

Adapun penjelasan lain dari berbagai jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Media (media pandang/*visual*) Media pandang dapat berupa alat peraga, yaitu; benda-benda alamiah, orang dan kejadian; tiruan benda-benda alamiah, orang dan kejadian, dan gambar benda-benda alamiah, orang dan kejadian.
- 2) Media (dengar/*audio*) Media dengar yang dapat digunakan untuk pengajaran bahasa antara lain radio, tape recorder, dan laboratorium bahasa (yang sederhana).
- 3) Media (dengarpandang atau *AudioVisual*).

Sementara itu, Oemar Hamalik (1986), Djamarah (2002) dan Sadiman, dkk (1986), mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Media *auditif*, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti *tape recorder*.
- 2) Media *visual*, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud *visual*.
- 3) Media *audiovisual*, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis:

¹⁴Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Garudhawacana: Yogyakarta, 2019), 47.

- a) *Audiovisual* diam, yang menampilkan suara dan *visual* diam, seperti film *sound slide*.
- b) *Audiovisual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, *video cassette* dan *VCD*.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan media, pendidik memerlukan perencanaan dan pemilihan dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagai alat bantu dalam pembelajaran, media diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar sehingga minat dan motivasi belajar peserta didik juga meningkat. Serta membantu para pendidik dalam menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Musfiqon menjelaskan tiga prinsip utama yang bisa dijadikan pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu:

- 1) Prinsip efektivitas dan efisiensi, artinya media yang akan digunakan dalam pembelajaran seharusnya bisa mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Prinsip relevansi, artinya mempertimbangkan kebutuhan pendidik, kebutuhan peserta didik, dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan juga media yang digunakan sesuai dengan konteks kehidupan anak didik yang sehari-hari dilihat, didengar, dan dialami.
- 3) Prinsip produktivitas, artinya pendidik dituntut untuk bisa menganalisis apakah media yang akan digunakan bisa meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak. Jika media yang digunakan bisa menghasilkan dan mencapai target tujuan pembelajaran lebih bagus dan banyak maka media tersebut dikategorikan media produktif.

Kemudian Sutjiono yang dikutip oleh Asrori mengemukakan enam prinsip pemilihan media pembelajaran. Enam prinsip tersebut dirumuskan dalam akronim *ACTION*. *Access* (kemudahan akses), *Cost* (biaya), *Technology* (ketersediaan prasyarat teknik dan pengoperasian), *Interactivity* (memunculkan interaksi dua arah),

Organization (dukungan lembaga), *Novelty* (kebaruan media). Dalam pemilihan media pendidik juga perlu menganalisis kriteria-kriteria media pembelajaran. Pakar media pembelajaran telah merumuskan kriteria-kriteria pemilihan media yang didasarkan pada aspek kesesuaian, mutu media serta keterampilan pendidik dalam menggunakan media tersebut. 1) kesesuaian dengan tujuan; 2) ketepatangunaan, 3) keadaan peserta didik; 4) ketersediaan; 5) biaya kecil; 6) keterampilan guru; 7) mutu teknis.¹⁵

C. Konsep Pengembangan Model

1. Pengertian Pengembangan

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mendapatkan fakta atau prinsip melalui proses penyelidikan, pencarian ataupun percobaan. Setiap penelitian dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Secara umum tujuan penelitian *research and development* adalah penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Menurut Soekanto Model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶

Menurut Sugiyono penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan bisa

¹⁵Sigit Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Untuk Siswa Sd/Mi," *Jmie (Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.29>.

¹⁶Sriwahyuni, Risdianto, dan Johan, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma," *Dayahisamic Education* 1, no. 1 (2019): 122, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.

berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model penelitian pengembangan merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang kemudian produk tersebut diuji di lapangan, dievaluasi, diperbaiki hingga menjadi suatu produk yang berkualitas.

2. Macam – macam Model Pengembangan

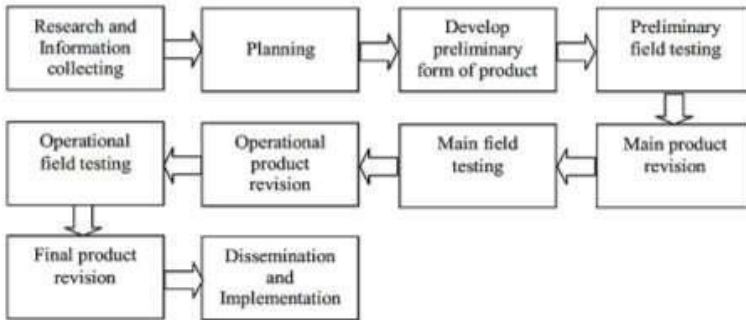
Berkembangnya ilmu pengetahuan banyak pakar yang merumuskan model pengembangannya sendiri. Berikut beberapa rancangan model pembelajaran yang sering digunakan dalam penelitian:

a. Model Pengembangan Brog and Gall

Menurut Brog dan Gall (2003) terdapat 10 langkah dalam penelitian pengembangan sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi; 2) Perencanaan; 3) Pengembangan bentuk awal produk; 4) Uji lapangan awal; 5) Revisi produk; 6) Uji lapangan utama; 7) Revisi produk operasional; 8) Uji lapangan operasional; 9) Revisi produk akhir; 10) Desiminasi dan implementasi. Berikut model Brog dan Gall dalam bentuk gambar.

¹⁷Sugiono, Sugiono, *Metoden Penelitian & Pengembangan (Research And Development)*, Ed. Oleh Sofia Yustiyanti Suryandari (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019), 124.

Gambar 2. Model Brog dan Gall



b. Model Pengembangan ADDIE

Model penelitian pengembangan media instruksional menurut Robert Maribe (2009) atau lebih dikenal dengan model pengembangan *ADDIE*. Terdapat 5 langkah dalam penelitian pengembangan sebagai berikut: 1) *Analysis*; 2) *Design*; 3) *Development*; 4) *Implementation*; 5) *Evaluation*. Berikut model pengembangan *ADDIE* dalam bentuk gambar.¹⁸

Gambar 3. Model ADDIE



Model *ADDIE* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pengembangan model *ADDIE* adalah, model ini sederhana dan mudah dipelajari serta

¹⁸Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2019). 168.

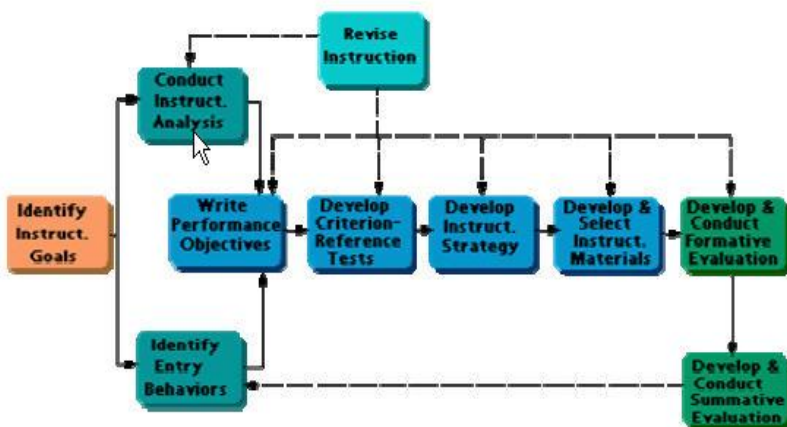
strukturnya yang sistematis. Sedangkan kekurangan model ADDIE adalah, dalam tahap analisis memerlukan waktu yang lama, karena pada tahap analisis peneliti harus menganalisis kinerja dan kebutuhan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan desain produk pada tahap selanjutnya.

c. Model Pengembangan Dick and Carey

Model ini adalah model yang paling banyak digunakan oleh desainer pembelajaran dan pelatihan. Langkah – langkah pada model ini adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis instruksional; 3) analisis karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran; 4) merumuskan tujuan; pembelajaran khusus, (5) mengembangkan alat atau instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran,

(7) mengembangkan dan memilih bahan ajar; 8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi terhadap program pembelajaran; 10) merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif. Berikut model Dick and Carey dalam bentuk gambar.

Gambar 4. Model Dick and Carey



d. Model Pengembangan ASSURE

Model ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan media dan teknologi dalam menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan pada model ini: 1) melakukan analisis karakter peserta didik (*analyze learner*); 2) menetapkan tujuan pembelajaran (*state objectives*); 3) memilih media dan metode pembelajaran dan bahan ajar (*select method, media, and materials*); 4) memanfaatkan bahan ajar (*utilize materials*); 5) melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (*require learners participation*); 6) mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran (*evaluate dan revise*). Berikut model ASSURE dalam bentuk gambar.

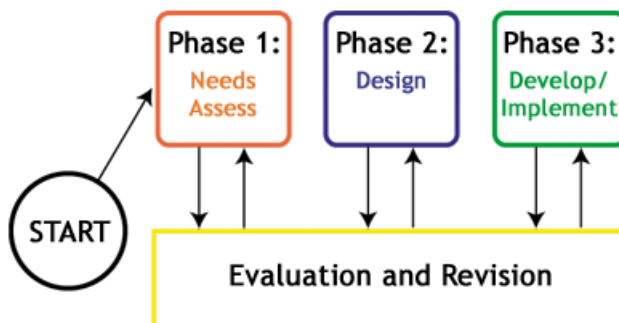
Gambar 5. Model ASSURE



e. Model Pengembangan Hannafin and Peck

Model pengembangan Hannafin and Peck adalah model yang sederhana namun efektif. Karena, tiap tahapannya terhubung dengan kegiatan evaluasi dan revisi. Berikut model Hannafin and Peck dalam bentuk gambar.

Gambar 6. Model Hannafin and Peck



Model ini bertujuan menciptakan produk berupa media pembelajaran dalam berbagai bentuk. Baik cetak, audio, video, berbasis komputer, ataupun campuran. Pada model ini terdapat tiga fase yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan dan implementasi. Fase pertama adalah analisis kebutuhan, pada fase ini pengembang mengidentifikasi segala kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan pesertadidukung oleh media pembelajaran yang dibuat. Menurut Martin, dkk yang dikutip oleh Tegeh, dkk analisis dalam hal ini yaitu: 1) analisis permasalahan pembelajaran (*instructional problem analysis*); 2) analisis pebelajar (*audience analysis*); 3) analisis tujuan (*goal analysis*); dan 4) analisis setting pembelajaran (*instructional setting analysis*).

Fase kedua adalah desain pada fase ini pengembang mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan media tersebut. Selanjutnya Tegeh, dkk menjelaskan bahwa pada tahap ini yang menjadi fokus pengembangan adalah upaya untuk menyelidiki masalah/kesenjangan pembelajaran yang sedang dihadapi. Tujuan dari tahap ini adalah mengklarifikasi desain program pembelajaran, sehingga program pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Fase ketiga adalah fase pengembangan dan implementasi, kegiatan pengembangan ini meliputi kegiatan memadukan, mengembangkan, maupun membuat program pembelajaran baru. Setelah dikembangkan kemudian produk di evaluasi hingga

diperoleh produk yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan. Tahap evaluasi dan revisi pada model Hannafin and Peck berlangsung di setiap fase, sehingga ketiga fase dalam model ini terhubung pada tahap mengevaluasi dan merevisi.¹⁹

3. Relevan Model Pengembangan

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beberapa model penelitian pengembangan antara lain: model pengembangan Gagne and Briggs, model pengembangan *Addie*, model pengembangan Dick and Carey, model pengembangan *Assure*, dan model pengembangan Hannafin and Peck. Pada setiap model pengembangan memiliki langkah atau fase yang berkaitan. Persamaan dari kelima model tersebut antara lain bahwa pada dasarnya model pengembangan terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu: (1) pendefinisian atau analisa kebutuhan, (2) perancangan, (3) pengembangan dan (4) penyebaran.

D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengetian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau *student worksheet* merupakan lembaran di mana peserta didik mengerjakan sesuatu terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya. LKPD merupakan bahan ajar cetak yang didalamnya berisi materi dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang di desain sedemikian rupa, untuk memperluas materi yang menjadi tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Bahan ajar LKPD tersebut memuat kegiatan-

¹⁹Sugiono, Sugiono *Metoden Penelitian & Pengembangan (Research And Development)* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019), 155.

²⁰Listari dan Yennita, "Implementasi Lkpd Berdasarkan Eksplorasi Tanaman Obat Suku Pekal Di Sma 8 Kota Bengkulu." *Jmie (Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.29>.

kegiatan yang terarah dan aktif, sehingga LKPD dapat dijadikan sebagai penuntun dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d) Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah, sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran untuk memudahkan pendidik ataupun peserta didik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan efektif, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai indikator kompetensi pada materi pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tujuan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) antara lain yaitu:

- a) Menyajikan salah satu bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b) Menyajikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

- c) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

4. Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) LKPD memiliki soal-soal yang harus dikerjakan serta, kegiatan lain seperti percobaan atau terjun ke lapangan yang dilakukan oleh peserta didik.
- b) Penyajian materi berisi rangkuman pembahasan yang mencakup sesuatu yang akan dikerjakan atau dilakukan peserta didik.
- c) Terdapat komponen-komponen seperti kata pengantar, pendahuluan, daftar isi dan lainnya.

5. Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²¹

a) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi apa saja yang memerlukan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Saat menentukan materi harus menganalisis terlebih dahulu materi pokok yang akan diajarkan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

b) Menyusun Peta Kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

²¹Erni, Risa dkk., "Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Solving Berbantuan Software Tracker Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sma," *Pendidikan Matematika Dan Ipa* 9, no. 2 (2019): 98, <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.25847>.

Peta kebutuhan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diperlukan guna mengetahui jumlah dan urutan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan ditulis. Menentukan prioritas penulisan dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat diperlukan dan diawali dengan analisis kurikulum maupun sumber belajar.

- c) Menentukan Judul dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Judul yang ditentukan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), materi pokok atau pengalaman belajar dalam kurikulum. Satu Kompetensi Dasar (KD) dapat dijadikan sebagai judul apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Besarnya Kompetensi Dasar (KD) dapat terlihat dengan cara menguraikan materi pokok dan mendapatkan hasil maksimal 4 materi pokok, maka kompetensi itu dapat dijadikan sebagai satu judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun, apabila diuraikan hasilnya menjadi lebih dari 4 materi pokok, maka perlu dipertimbangkan kembali solusinya, apakah perlu dipecah menjadi 2 judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau tidak.

- d) Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penulisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan Kompetensi Dasar (KD) yang Harus dikuasai

Rumusan Kompetensi Dasar pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beracuan pada Standar Indikator (SI).

- 2) Menentukan Alat Penilaian

Penilaian yang dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik menggunakan penilaian pendekatan dengan alat penilaian yang

cocok adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*.

3) Penyusunan Materi

Materi yang disusun dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tergantung pada Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Materi tersebut dapat berupa informasi pendukung yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

4) Struktur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Struktur yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara umum yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

6. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki manfaat yaitu:²²

- a) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep.
- c) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- e) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

²²Fitriyah dan Humaidillah Kurniadi Wardana, "Profil Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Unsur, Senyawa, Dan Campuran Dengan Pendekatan Stem." *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.85>.

- f) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

E. Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran, yaitu proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan melahirkan pengalaman. Pengalaman-pengalaman tersebut akan menciptakan perubahan setiap perilaku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Perilaku seseorang dalam pembelajaran akan bertumpu pada struktur afektif, kognitif, dan psikomotorik.²³

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah kegiatan pembelajaran yang berupaya menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran menggunakan silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu agar pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, pendidik menerapkan peserta didik dapat bersosialisasi antarteman agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik harus menggunakan kreativitas untuk menumbuh kembangkan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Selain itu, tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk berkreaitivitas, pendidik juga harus mampu lebih berkreaitivitas sehingga menimbulkan

²³St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2019), 59.

pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik merasa menikmati dan mudah memahami pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran sekolah mengupayakan menambah seluruh fasilitas, seperti: sarana, prasarana, dan tenaga pendidik. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar untuk komunikasi.

Pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar Bahasa diarahkan ke dalam empat sub- aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Kurikulum 2013 telah ditetapkan secara serentak dan bertahap diimplementasikan di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat menengah sejak tahun 2013-2014. Penerapan kurikulum 2013, tentu saja didasarkan pada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajar (KTSP). Kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah.²⁴

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia

²⁴Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Garudhawacana: Yogyakarta, 2019), 48.

mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasil dari pembelajaran yaitu kegiatan yang mengutamakan potensi dalam diri masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, inovatif, dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan..

2. Fungsi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada Bahasa pertama (disebut juga B1, Bahasa Ibu, *Mother Tongue*) maupun bahasa kedua (disebut juga B2, Bahasa Target atau BT, Bahasa Sasaran atau BS). Proses penguasaan Bahasa yang dimaksud meliputi penguasaan secara alamiah (*acquasition*), maupun secara formal (*learning*). Kedua proses tersebut, baik proses *acquasition* maupun *learning* perlu mempertimbangkan aspek psikologis dari pembelajarannya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.²⁵

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan

²⁵Sheren Dwi Oktaria dkk., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Bagi Mahasiswa Pgsd Universitas Lampung," *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.85>.

kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk pendidikan di sekolah menengah mauoun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi pendidik adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa peserta didik , serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Tujuan bagi orang tua peserta didik adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Menurut Kurniawan mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan barbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²⁶

²⁶Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. (Garudhawacana: Yogyakarta, 2019). 53.

a. Mendengarkan,

seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

b. Berbicara,

seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

c. Membaca,

seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

d. Menulis,

seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat

tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

3. Strategi Mengajar Bahasa Indonesia

Strategi dapat diartikan sebagai upaya untuk mensiasati agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran bahasa memperoleh hasil yang baik, diperlukan strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut:²⁷

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- c. Mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual maupun kelompok.
- d. Memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.
- e. Mengarahkan belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f. Mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.
- g. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

²⁷St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: Uns Press, 2019), 56.

Menurut Rubin di dalam Hamdani, ada beberapa jenis strategi yang digunakan oleh peserta didik yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung untuk belajar bahasa :

a. *Cognitif Learning Strategies* (Strategi Belajar Kognitif)

Strategi ini merujuk pada langkah-langkah atau operasi yang digunakan dalam pembelajaran atau pemecah masalah yang memerlukan analisis langsung, transformasi, atau sintesis bahan pembelajaran. Diidentifikasi enam strategi utama belajar kognitif memberikan kontribusi langsung untuk belajar bahasa:

- 1) Klarifikasi/verifikasi
- 2) Penalaran induktif/menebak
- 3) Penalaran deduktif
- 4) Praktek
- 5) Menghafal
- 6) Monitoring

b. *Metacognitive Learning Strategies* (Strategi Belajar Metakognitif)

Strategi ini digunakan untuk mengawasi, mengatur atau bahasa dari langsung belajar. Dalam strategi ini melibatkan beberapa proses perencanaan, prioritas, menetapkan tujuan, dan manajemen diri.

c. *Communication Strategies* (Strategi Komunikasi)

Mereka tidak langsung berhubungan dengan bahasa belajar karena fokus mereka adalah pada proses yang berpetisipasi dalam percakapan dan mendapatkan arti seluruh atau mengklarifikasi apa yang diamsudkan pembicara. Komunikasi strategi yang digunakan oleh pembicara ketika menghadapi kesulitan karena kenyataan bahwa komunikasi mereka berakhir berlari cepat dari komunikasi mereka atau ketika dihadapkan dengan kesalahpahaman oleh pembicara.

d. *Social Strategies* (Strategi Sosial)

Strategi sosial adalah mereka terlibat dalam kegiatan pembelajar yang mampu memberikan mereka kesempatan untuk mempraktekan kemampuan mereka.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Beni Pribadi. *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka. 2019.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, dan Triyanto Triyanto. "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>.
- Algiranto, Algiranto. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Kelas X." *Perspektif Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 69. <https://doi.org/10.31540/jpp.v15i1.1038>.
- Bahraeni, Bahraeni. "Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros." *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 100. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4920>.
- Filah, Nafilah. "Hak Dan Kewajiban Warga Negara." *Preprint. Open Science Framework*, (2020). <https://doi.org/10.31219/osf.io/dv27j>.
- Fitriyah, Lina Arifah dan Humaidillah Kurniadi Wardana. "Profil Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Unsur, Senyawa, Dan Campuran Dengan Pendekatan Stem." *Zarah* 7, no. 2 (2019): 86. <https://doi.org/10.31629/zarah.v7i2.1430>.
- Hanifah, Hanifah, Nanang Supriadi, dan Rany Widyastuti. "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik." *Numerical: Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (2019): 31. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.453>.

- Hartono, Rudi, Dian Pujiyanto, dan Arwin Arwin. "Persepsi Guru Penjas Terhadap Kompetensi Mahasiswa Magang 2 Prodi Penjas Fkip Unib Di Smp Negeri Kota Bengkulu Tahun 2018." *Kinestetik* 3, no. 2 (2019): 165. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8911>.
- Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada Ma Aceh Besar." *Dayah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (19 Januari 2018): 122. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Garudhawacana: Yogyakarta, 2018.
- Isniah, Nur Baiti. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Pendukung Kurikulum 2013. *Jurnal Zarah* 7, No. 2 (2019): 86, <https://doi.org/10.31629/zarah.v7i2.1430>.
- Ifrianti, Syofnidah. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta:Pustaka Pranala, 2019.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sd Dan Mi." *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (13 Juli 2018): 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Kinanti, Mutia Dewi. "Pengembangan Lkpd Bahasa Inggris Berbantu Aplikasi Quizizz" 8 (2020).
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Listari, Monica Descika, Dan Yennita Yennita. "Implementasi Lkpd Berdasarkan Eksplorasi Tanaman Obat Suku Pekal Di Sma 8 Kota Bengkulu." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 3, No. 1 (9 Juli 2019): 49–58. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.49-58>.
- Mahayani, Septi, Irwandani Irwandani, Yuberti Yuberti, Dan Widayanti Widayanti. "Kotak Pop-Up Berbasis Problem Solving: Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Cahaya Dan Alat-Alat Optik Untuk Kelas Viii Smp." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa* 9, No. 2 (25 Juli 2018): 98. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.25847>.

- Markhamah, Naelatul. "Pengembangan Soal Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (31 Mei 2021): 385–418. <https://doi.org/10.14421/Njpi.2021.V1i2-8>.
- Oktaria, Sheren Dwi, Destiani, Roy Kembar Habibi, Nindy Profitha, Siti Nuraini, Jody Setya Hermawan, Dan Hariyanto. "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Bagi Mahasiswa Pgsd Universitas Lampung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 1, No. 02 (7 November 2022). <https://doi.org/10.23960/Jpmip.V1i02.85>.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press, 2019.
- Prasetyo, Sigit. "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Android Untuk Siswa Sd/Mi." *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, No. 1 (31 Mei 2017). <https://doi.org/10.32934/Jmie.V1i1.29>.
- Primaningtyas, Mega. "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ihtimam* 1, No. 1 (1 Juni 2018). <https://doi.org/10.36668/Jih.V1i1.156>.
- Rezeki, Sri, Dan Ishafit Ishafit. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas Xi Pada Pokok Bahasan Momentum." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, No. 1 (30 Juni 2017): 29. <https://doi.org/10.21009/1.03104>.
- Risa, Emi, Lukman Hakim, Dwi Ratnaningdyah, Dan Rita Sulistyowati. "Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Solving Berbantuan Software Tracker Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sma." *Jambura Physics Journal* 3, No. 1 (30 April 2021): 42–53. <https://doi.org/10.34312/Jpj.V3i1.8705>.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Camerlang, 2019.
- Sriwahyuni, Indah, Eko Risdianto, Dan Henny Johan. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional

- Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma.” *Jurnal Kumparan Fisika* 2, No. 3 (31 Desember 2019): 145–52. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>.
- Slamet, Y. St. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: Uns Press, 2019.
- Sugiono. Sugiono. *Metoden Penelitian & Pengembangan (Research And Development)*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.
- Syamsuriyanti, Syamsuriyanti, Dan Sukirno Sukirno. “Determinant Factors Of Teacher’s Professionalism.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 2, No. 1 (30 Mei 2018): 56–67. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i1.10588>.
- Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, No. 2 (2 Agustus 2018): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Yanto, Doni Tri Putra. “Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik.” *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 19, No. 1 (1 April 2019): 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>.